

**PEMBELAJARAN TEKS ULASAN FILM DAN DRAMA PADA KURIKULUM 2013  
BAGI SISWA KELAS XI SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA**

***ARTIKEL E-JOURNAL***

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh  
**Iis Apriyatin Nopus**  
NIM 10201241004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016**

## PERSETUJUAN

Artikel *E-Journal* yang berjudul "*Pembelajaran Teks Ulasan Film dan Drama pada Kurikulum 2013 bagi Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Yogyakarta*" ini telah disetujui oleh dosen pembimbing.



Yogyakarta, 17 April 2016  
Pembimbing,

A handwritten signature in blue ink, appearing to be "Dr. Kastam Syamsi".

Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.  
NIP 19630302 199001 1 002

# **PEMBELAJARAN TEKS ULASAN FILM DAN DRAMA PADA KURIKULUM 2013 BAGI SISWA KELAS XI SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA**

oleh **Iis Apriyatin Nopus**  
10201241004

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran teks ulasan film/ drama pada kurikulum 2013 bagi siswa kelas XI SMK Negeri 2 Yogyakarta. Empat tema yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yakni (1) pemilihan materi, penggunaan metode, pemanfaatan media dan pelaksanaan evaluasi; (2) penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013; (3) faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran; dan (4) upaya guru dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian adalah guru bahasa Indonesia beserta para siswa kelas XI TGB 3 SMK Negeri 2 Yogyakarta yang berjumlah 29 orang dan objek penelitian adalah pelaksanaan pembelajaran teks ulasan film/ drama. Data penelitian diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data antara lain: lembar pengamatan, lembar wawancara, dan pedoman/lembar penilaian pembelajaran menyusun teks ulasan. Teknik analisis data dalam penelitian, yaitu deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah (1) pemilihan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru menunjukkan adanya gradasi taksonomi berpikir ranah pengetahuan dan keterampilan. Penggunaan metode pembelajaran dari pertemuan kesatu sampai ketujuh adalah ceramah, simulasi, latihan, tanya jawab, diskusi kelompok, presentasi, dan penugasan. Guru melakukan variasi metode dengan menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran di setiap pertemuan. Pemanfaatan media oleh guru, sudah cukup menyampaikan pesan pembelajaran. Media yang digunakan guru adalah media pandang, media cetak, dan media audio visual. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru meliputi tiga aspek kompetensi yaitu, aspek sikap dan keterampilan yang dievaluasi pada saat pembelajaran dan aspek pengetahuan yang dievaluasi setelah pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi sudah sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan Permendikbud, No. 66 Tahun 2013 Bab II, (2) pendekatan saintifik yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran teks ulasan film/ drama sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses. Langkah-langkah penerapan pendekatan saintifik yang diterapkan meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan, (3) faktor penghambat yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran teks ulasan, yaitu terletak pada aspek guru sendiri, peserta didik dan sistem pembelajaran Kurikulum 2013 yang tergolong baru, (4) upaya guru dalam mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan mengefektifkan waktu pembelajaran dan memberi pekerjaan rumah (PR) untuk siswa, memvariasi materi pembelajaran dengan media yang digunakan dan memberikan penugasan bacaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran dan pengembangan kompetensi guru dalam menyusun perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

**Kata kunci:** kurikulum 2013, pembelajaran, teks ulasan film/ drama

# **LEARNING A *REVIEW TEXT* OF FILM AND DRAMA ON THE 2013 CURRICULUM IN THE GRADE XI STUDENTS OF SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA**

By:

**Iis Apriyatin Nopus**

10201241004

## **ABSTRACT**

This research aimed at knowing the implementation of learning *a review text* of film/ drama in the 2013 curriculum for the grade XI students of SMK Negeri 2 Yogyakarta. There were four themes focused in this research. They were (1) the materials election, the use of method, the utilization of media and the implementation of evaluation; (2) the implementation of Scientific Approach of the 2013 curriculum; (3) the obstacle factors in the learning process; and (4) the teacher's efforts to solve the obstacles in the learning process.

The type of this research was Qualitative-Descriptive Research which used the Indonesian teacher and 29 students of grade XI (TGB 3) of SMK Negeri 2 Yogyakarta as the subject of the research. The object of the research was the implementation of learning *a review text* of film/ drama. The data were gained from observations, interviews and documentations. The instruments used in collecting the data were the observation sheets, interview sheets, assessment sheets of the learning how to construct *a review text*. The data analysis technique used in this research was qualitative-descriptive.

The results of the research are (1) materials election delivered by the teacher shows a taxonomy gradation of how to think in the field of knowledge and skills. The use of learning method from the first meeting to the seventh were lecturing, simulation, practices, question and answer, group discussions, presentations, and tasks. The teacher varied the method by using more than one for each meeting. The utilization of media by the teacher was clearly enough in delivering the learning message. The media used by the teacher were visual media, printed media, and audio-visual media. The implementation of the learning evaluation done by the teacher includes three aspects of knowledge which were the aspect of attitude and skills evaluated when the learning process lasted and the aspect of knowledge evaluated after the learning process. The implementation of evaluation has been already appropriate with Education Assessment Standard in Permendikbud, No. 66 in the year of 2013 chapter II; (2) The scientific approach implemented by the teacher in the learning *a review text* of film/ drama has been already appropriate to Permendikbud No. 65 in the year of 2013 about Process Standard. The implementation steps of scientific approach which were implemented included observing, asking, exploring, associating, and communicating; (3) the obstacle factors occurred in the process of learning *a review text* laid on the teacher herself, the students, and the learning system in the 2013 curriculum which are categorized as a new way of learning; (4) the teacher's efforts to solve the obstacles were by making the learning time effective and giving homework to the students, varying the learning materials with media used and the development of the teacher competences in constructing the lesson plan.

**Keywords:** the 2013 curriculum, learning, *a review text* of film/ drama

## **A. Pendahuluan**

Dampak perubahan KTSP 2006 ke Kurikulum 2013 salah satunya terlihat pada proses pembelajaran di satuan pendidikan. Abidin (2014: viii) menyebutkan minimalnya ada dua perubahan mendasar yaitu perubahan pada sistem pembelajaran dan perubahan pada sistem penilaian. Pengemasan konten materi dan kegiatan pembelajaran yang dahulu berbasis EEK (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi) kini dikemas dan diajarkan melalui pendekatan saintifik. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan lima keterampilan proses yang esensial, yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan.

Penilaian hasil belajar peserta didik dalam konteks kurikulum 2013 mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah diterapkan (Permendikbud No. 66 Tahun 2013). Sementara itu, dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses mengamanatkan penggunaan pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran bahasa Indonesia.

Sajian materi pembelajaran bahasa Indonesia mengacu pada pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang tercermin dalam empat Kompetensi Inti (KI). KI I berkaitan dengan pengembangan sikap keagamaan, KI II berkaitan dengan pengembangan sikap sosial, KI III berkaitan dengan pengembangan pengetahuan, sedangkan KI IV berkaitan dengan pengembangan keterampilan. Keempat KI tersebut dijabarkan lebih lanjut ke dalam beberapa Kompetensi Dasar (KD) yang dikembangkan secara utuh melalui pembelajaran pendekatan saintifik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia yang mengajar di Kelas XI SMK Negeri 2 Yogyakarta, teks ulasan merupakan teks yang memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi untuk dipelajari oleh peserta didik. Teks ulasan berisi sebuah komentar yang dikemukakan mengenai berita-berita yang aktual yang termuat dalam sebuah karya seperti buku, film, dan drama. Melalui teks ulasan, peserta didik dibelajarkan untuk memberikan

penilaian ilmiah terhadap suatu karya dengan mengemukakan argumentasi yang bernalar dan kritis. Guru menyadari bahwa untuk membelajarkan materi teks ulasan perlu menerapkan pembelajaran yang inovatif dan penguasaan guru tentang materi teks. Selain itu guru harus mampu menguasai perannya sebagai inisiator, inspirator dan fasilitator, dalam hal ide-ide membangun kekritisan peserta didik. Di samping melakukan wawancara dengan guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik kelas XI SMK Negeri 2 Yogyakarta. Berdasarkan hasil wawancara, dapat diperoleh informasi bahwa peserta didik merasa mengalami kesulitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Peserta didik masih terbiasa dengan pembelajaran KTSP 2006 dan mengalami kesulitan untuk belajar dengan mengolah penalaran mereka terhadap suatu kasus yang terjadi di sekitar mereka. Faktor-faktor demikian menjadi salah satu kendala, sehingga pembelajaran belum berlangsung seperti yang diharapkan oleh tujuan pengembangan Kurikulum 2013.

Bertolak dari hal-hal penting yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian, "*Pembelajaran Teks Ulasan Film dan Drama pada Kurikulum 2013 bagi Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Yogyakarta*". Penelitian dilakukan di SMK Negeri 2 Yogyakarta, didasarkan atas pertimbangan SMK Negeri 2 Yogyakarta adalah salah satu sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2013/2014. Sekolah ini masuk ke dalam sekolah rintisan penerapan Kurikulum 2013 di Yogyakarta dengan kultur sekolah yang kondusif yang diharapkan dapat mengimplementasikan tujuan lahirnya Kurikulum 2013. Sasaran yang menjadi objek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMK Negeri 2 Yogyakarta.

Dalam silabus pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan Kemendikbud, Kompetensi Dasar (KD) Teks Ulasan Film dan Drama dari KD 3.1 – 3.4 dan 4.1 – 4.5 membutuhkan alokasi waktu sebanyak 22 jam pelajaran (jp). Pembagian kegiatan pembelajaran tersebut yaitu 8 jp untuk pemodelan teks yang berkaitan dengan struktur dan unsur kebahasaan teks ulasan, 8 jp untuk membangun atau memproduksi teks ulasan secara berkelompok dan 6 jp untuk membangun atau memproduksi teks ulasan secara mandiri. Oleh karena itu, perlu diadakannya

penelitian untuk mengkaji bagaimana pelaksanaan komponen-komponen pembelajaran kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran teks ulasan. Kemudian bagaimana penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran, apa saja faktor penghambat pembelajaran di dalam kelas dan bagaimana upaya guru mengatasi hambatan tersebut sebagai bentuk peningkatan kualitas pendidikan serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan pada kelas XI SMK 2 Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah guru bidang studi bahasa Indonesia kelas XI yaitu Rositawati, S.Pd. dan siswa kelas XI TGB 3 (Teknik Gambar dan Bangunan 3) SMK Negeri 2 Yogyakarta. Rositawati, S.Pd. berstatus sebagai guru tetap. Siswa kelas XI TGB 3 berjumlah 29 siswa, yang terdiri atas 21 siswa putra dan 8 siswa putri. Pengambilan data dan pelaksanaan penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2 Yogyakarta pada bulan Mei tahun 2015 selama 7x pertemuan. Objek penelitiannya adalah proses pembelajaran Teks Ulasan Film dan Drama meliputi komponen pembelajaran berupa materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran; penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013; faktor penghambat pembelajaran; dan upaya guru mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran teks ulasan film dan drama pada siswa kelas XI TGB 3 tahun ajaran 2014/2015 SMK Negeri 2 Yogyakarta. Berdasarkan karakteristik penelitian kualitatif, instrumen utama pengumpul data adalah peneliti itu sendiri. Maka, peneliti berperan sebagai *human instrument* yang melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan penelitian. Sementara instrumen yang digunakan dalam pengambilan data adalah lembar pengamatan yang dilengkapi catatan lapangan dan lembar wawancara. Peneliti menggunakan beberapa pendekatan pengumpulan data kualitatif yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data penelitian kualitatif, meliputi: (1) mentranskrip

hasil wawancara; (2) membaca dan mengategorikan data; (3) menghubungkan data; (4) menginterpretasi data; dan (5) menyimpulkan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan: (1) perpanjangan pengamatan, (2) peningkatkan ketekunan dalam penelitian, (3) Triangulasi, dan (4) menggunakan bahan referensi.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil data dalam penelitian ini adalah *pertama*, dari segi komponen pembelajaran pemilihan materi, penggunaan metode, pemanfaatan media dan pelaksanaan evaluasi. Materi pembelajaran teks ulasan film/ drama pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Yogyakarta yang disampaikan guru pada pertemuan kesatu sampai ketujuh yaitu memahami struktur dan kaidah teks ulasan film/ drama, menganalisis struktur teks ulasan film/drama, membandingkan persamaan dan perbedaan struktur isi teks ulasan pada dua buah film, memproduksi teks ulasan dengan naskah film secara berkelompok, menonton dua buah film dan membuat teks ulasannya secara mandiri, presentasi hasil membandingkan teks ulasan film yang sudah dibuat, dan mengonversi sinopsis film ke dalam teks dialog. Materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru menunjukkan adanya gradasi taksonomi berpikir ranah pengetahuan dan keterampilan. Peserta didik dibelajarkan untuk berpikir dari hal yang tingkatnya mudah dan sederhana menuju pada hal yang tingkatnya lebih sulit dan kompleks. Hierarki berpikir pada ranah pengetahuan yang tercapai dimulai dari memahami, membandingkan, dan menganalisis. Sedangkan pada ranah keterampilan dimulai dari menginterpretasi makna, memproduksi, dan mengonversi.

Kompetensi dasar yang tercapai pada ranah pengetahuan adalah 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks film/ drama dengan baik melalui lisan maupun tulisan, 3.2 Membandingkan teks ulasan film/drama baik melalui lisan maupun tulisan, dan 3.3 Menganalisis teks film/drama melalui lisan maupun tulisan. Kompetensi dasar yang tercapai pada ranah keterampilan adalah 4.1 Menginterpretasi makna teks ulasan film/drama baik secara lisan maupun tulisan,

4.2 Memproduksi teks ulasan film/drama yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan, dan 4.5 Mengonversi teks film/ drama ke dalam bentuk sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan. Sementara itu, untuk butir aspek berupa sumber belajar yang digunakan guru dalam menyampaikan setiap materi pembelajaran, selalu berbeda di setiap pertemuan. Sumber belajar yang digunakan guru adalah buku siswa, lembar kerja siswa, pengadaan sendiri, bahan apresiasi langsung dan media sosial.

Ketepatan dalam memilih metode sangat berpeluang bagi terciptanya kondisi pembelajaran yang kondusif, menyenangkan, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam memfasilitasi peserta didik untuk dapat meraih hasil belajar sesuai yang diharapkan. Metode yang digunakan guru dari pertemuan kesatu sampai ketujuh di antaranya: ceramah, simulasi, latihan, tanya jawab, diskusi kelompok, presentasi, dan penugasan. Secara umum, masing-masing metode tersebut memudahkan pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam setiap pertemuan guru mengaplikasikan lebih dari dua metode. Ciri khas metode pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis teks mengutamakan pembelajaran berkelompok, berpasangan, dan mandiri. Menurut Rianto (2006: 47) hal yang perlu dipahami dalam penggunaan metode pembelajaran adalah metode hendaknya digunakan atau diujicobakan berulang kali sehingga diperoleh data tentang kelebihan dan kekurangannya.

Media yang digunakan guru dalam pembelajaran teks ulasan film/ drama adalah media pandang, media cetak, dan media audio visual. Media yang tidak pernah digunakan guru selama pembelajaran yaitu media tiga dimensi dan audio. Media yang paling sering digunakan guru adalah media cetak. Penggunaan media pada pembelajaran teks ulasan film/ drama sudah cukup menyampaikan pesan pembelajaran.

Pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru meliputi tiga aspek kompetensi yaitu, sikap, pengetahuan dan keterampilan. Aspek sikap dan keterampilan dievaluasi pada saat berlangsungnya pembelajaran, sedangkan aspek

pengetahuan dari pertemuan kesatu sampai ketujuh dievaluasi setelah pembelajaran. Aspek sikap dinilai melalui observasi saat berlangsungnya pembelajaran. Sementara itu, aspek pengetahuan hanya dilakukan setelah pembelajaran melalui ulangan harian di akhir pembelajaran teks ulasan dan aspek keterampilan diukur melalui kegiatan diskusi, presentasi dan tugas-tugas yang dikerjakan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran. Pada pelaksanaan evaluasi guru sudah cukup tepat dan sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 Bab II dalam melaksanakan evaluasi aspek pengetahuan dan keterampilan. Secara umum, semua penilaian terhadap tiga aspek di atas sudah dilaksanakan guru dalam satu unit pembelajaran teks ulasan.

*Kedua*, penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013 dapat dilihat melalui langkah-langkah pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran di lapangan. Lima tahap pendekatan saintifik: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan tampak pada proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Pada pelaksanaan pembelajaran ke-1, kegiatan mengamati tampak pada saat siswa membaca dan mencermati contoh teks ulasan “Dongeng Utopia Masyarakat Burjois” untuk menemukan struktur isi dan unsur kebahasaan teks ulasan. Kegiatan menanya tampak pada saat guru memberikan pertanyaan tentang isi bacaan pada teks yang dibaca siswa. Apakah teks tersebut memiliki struktur? Apakah teks tersebut sama seperti teks yang mereka pelajari sebelum-sebelumnya? Pertanyaan-pertanyaan tersebut membuat siswa memberikan timbal balik dengan memberi pertanyaan lanjutan pada gurunya. Kegiatan mengeksplorasi tampak pada saat siswa mulai menganalisis setiap paragraf teks ulasan untuk menemukan struktur isi dan kata sifat yang terdapat dalam teks. Kegiatan mengasosiasi tampak ketika siswa menyimpulkan hasil temuannya tentang struktur isi teks ulasan yang berupa orientasi, tafsiran isi, evaluasi, dan rangkuman. Kemudian mereka mengelompokkan masing-masing paragraf ke dalam setiap strukturnya. Kegiatan mengomunikasikan tampak ketika siswa menyampaikan hasil temuannya tentang struktur isi teks ulasan secara lisan dan menuliskan unsur kebahasaan berupa kata sifat di papan tulis.

Pada pelaksanaan pembelajaran kedua, kegiatan mengamati tampak pada saat siswa membaca dan mencermati contoh teks ulasan “Di Balik 98”. Kegiatan mengeksplorasi tampak saat siswa menggali lebih dalam contoh teks ulasan “Di Balik 98” untuk menemukan kesalahan pada ejaan, tanda baca, kalimat, atau paragraf dan mengelompokkan setiap paragraf ke dalam struktur teks ulasan. Siswa mengelompokkan paragraf-paragraf tersebut ke dalam struktur teks ulasan. Apakah paragraf ke-1 masuk dalam orientasi, tafsiran isi, evaluasi atau rangkuman? Dan seterusnya. Kegiatan mengasosiasi tampak pada saat siswa berdiskusi dan menyimpulkan hasil temuannya. Kegiatan mengomunikasikan tampak pada saat siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain saling menanggapi hasil diskusi tersebut. Kemudian Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan saling mengoreksi pekerjaan temannya. Kegiatan menanya antar siswa pada saat presentasi, hal ini merupakan salah satu fungsi dari kegiatan menanya yaitu mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, berargumen, mengembangkan kemampuan berpikir, dan menarik simpulan. Pelaksanaan pembelajaran ke-3, diawali dengan penyampaian guru tentang materi langkah-langkah dalam mengamati film. Pada tahap ini sikap keaktifan guru lebih dominan daripada siswanya. Kemudian kegiatan mengamati tampak ketika siswa mulai menonton film dokumenter yang ditayangkan. Pada kegiatan mengeksplorasi, siswa melakukan pengumpulan data-data terkait film yang mereka tonton berupa unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik film. Pada kegiatan mengasosiasi, siswa mengumpulkan hasil temuannya untuk didiskusikan dengan kelompoknya kemudian menuliskannya pada lembar kerja siswa yang disiapkan oleh guru. Kegiatan mengomunikasikan dilakukan melalui presentasi kelompok.

Dari langkah-langkah kegiatan yang dilaksanakan guru pada pertemuan ke-4, kegiatan mengamati dilakukan oleh siswa pada saat membaca naskah film. Kegiatan mengeksplorasi dilakukan oleh siswa pada saat siswa saling berdiskusi dan menerapkan langkah-langkah pengerjaan tugas yang disampaikan guru. Kegiatan mengasosiasi dilakukan pada saat siswa menyimpulkan hasil diskusi dan kegiatan mengomunikasikan dilakukan melalui presentasi kelompok. Pada

pertemuan ke-5 siswa membuat teks ulasan secara mandiri melalui film yang mereka tonton secara langsung. Film yang dipilih guru adalah “Hafalan Shalat Delisa” dan “Rumah tanpa Jendela”. Kegiatan saintifik yang paling terlihat pada pembelajaran ini adalah kegiatan mengamati dan mengeksplorasi. Kegiatan mengamati yang dilakukan siswa adalah menonton film dan kegiatan mengeksplorasi yang dilakukan siswa adalah mendalami setiap kejadian yang ada di dalam film untuk dijadikan data dalam membuat teks ulasan. Pertemuan ke-6 merupakan lanjutan materi pada pertemuan ke-5. Pada pertemuan ke-6 kegiatan saintifik yang diterapkan guru adalah mengomunikasikan. Siswa diminta untuk menyampaikan hasil teks ulasannya di depan kelas dan ditanggapi oleh teman lainnya. Pada pertemuan ke-7, pendekatan saintifik cenderung tidak tampak dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru hanya memberikan penjelasan kemudian meminta siswanya untuk langsung mengerjakan tugas mengonversi teks sinopsis ke dalam sebuah dialog.

*Ketiga*, faktor penghambat yang ditemui selama pembelajaran di antaranya: (1) keterbatasan waktu pembelajaran, (2) keterbatasan materi, bahan ajar dan media, (3) pengalaman belajar siswa yang masih kurang, (4) motivasi belajar siswa yang belum merata, dan (5) kompleksitas tugas guru. Dalam silabus pembelajaran yang disusun oleh pemerintah waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran berbasis teks adalah 22 jam pelajaran (jp). Pembagian kegiatan pembelajaran tersebut yaitu 8 jp untuk pemodelan teks yang berkaitan dengan struktur isi dan unsur kebahasaan teks ulasan, 8 jp untuk membangun atau memproduksi teks ulasan secara berkelompok dan 6 jp untuk membangun atau memproduksi teks ulasan secara mandiri. Namun, pada pelaksanaannya, pembelajaran teks ulasan dilakukan selama 7x pertemuan dan setiap pertemuan terdiri atas 2jp. Jadi, total jam pelajaran yang digunakan guru adalah 14 jp. Hal ini berdampak pada kompetensi dasar yang seharusnya tersampaikan, menjadi tidak semuanya tersampaikan. Faktor kedua adalah pada keterbatasan sumber belajar dan media. Penerapan pendekatan saintifik harus mendapat dukungan terutama dari sistem lingkungan belajar. Jika kita memperhatikan tuntutan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, kebutuhan media dan sumber belajar sangat

banyak. Sementara untuk media pembelajaran, kendala yang ditemukan berkaitan dengan teknis peminjaman LCD yang berhubungan dengan sarana dan prasarana sekolah dan ketersediaan bahan bacaan yang ada di perpustakaan belum memadai untuk semua mata pelajaran.

Faktor ketiga adalah pengalaman belajar siswa yang masih kurang. Meskipun dalam kurun waktu satu tahun siswa diajak memahami dan memproduksi maksimal lima jenis teks secara utuh dan tuntas, yang artinya kegiatan tersebut tentu akan memberikan pengalaman kepada siswa, apabila tidak diimbangi dengan pembudayaan kegiatan membaca, sebab setiap teks memiliki struktur dan kaidah kebahasaan yang berbeda. Faktor keempat adalah motivasi belajar siswa yang belum merata. Jumlah siswa kelas XI TGB 3 yaitu 29 orang. Dalam pembelajaran teks ulasan jumlah kehadiran siswa terbanyak adalah 27 orang pada pertemuan kelima dan ketujuh. Perbedaan jumlah siswa di setiap pertemuan akan memengaruhi jalannya pembelajaran dan tingkat pemahaman siswa. Ini merupakan “PR” besar bagi guru dan guru menyadari hal tersebut. Guru menyampaikan bahwa kelas XI TGB 3 merupakan salah satu kelas yang memiliki keunikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan keaktifan bertanya pada guru, merespon aksi yang dilakukan guru dan berapapun jumlah siswa yang hadir tidak memengaruhi semangat siswa yang hadir. Oleh karenanya, motivasi belajar kelas XI TGB 3 sebenarnya cukup baik, namun motivasi tersebut belum merata pada setiap individu peserta didik. Faktor kelima adalah kompleksitas tugas guru. Karakteristik pembelajaran kurikulum 2013 menempatkan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Sebagai fasilitator, maka guru harus mampu menyediakan segala fasilitas yang dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran. Selain sebagai fasilitator, guru pun berperan sebagai evaluator. Di samping menyampaikan materi, guru juga harus mengamati satu per satu perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut membuat fokus guru terpecah.

*Keempat*, upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan proses pembelajaran di antaranya dengan mengefektifkan waktu pembelajaran dan menambah pekerjaan rumah untuk siswa, memvariasi materi pembelajaran dengan media yang digunakan dan memberikan penugasan bacaan yang berhubungan

dengan materi pembelajaran dan pengembangan kompetensi guru. Upaya-upaya tersebut berusaha dilakukan guru sebagai perbaikan kualitas proses pembelajaran. Keefektifan waktu yang diterapkan guru membutuhkan kerja sama siswanya. Kerja sama tersebut perlu dibangun sejak awal pembelajaran teks ulasan melalui penyampaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Dengan begitu, siswa akan mengetahui beban dan tanggungjawab yang harus mereka penuhi. Siswa pun diberi penugasan untuk membaca banyak contoh teks ulasan film yang ada di media sosial untuk menambah wawasan kebahasaan siswa dalam memproduksi teks ulasan dengan tulisan yang apik dan variatif. Tidak hanya siswa yang harus mengembangkan kompetensinya, dalam Kurikulum 2013 guru pun dituntut untuk mengembangkan kompetensi dalam perencanaan setiap komponen pembelajaran mulai dari, tujuan pembelajaran, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran dan kompetensi dalam pelaksanaan. Salah satu hal yang dilakukan guru adalah dengan rajin mengikuti pelatihan kurikulum 2013 yang diadakan oleh pemerintah dan meningkatkan keterampilan membaca dari berbagai sumber, sebab hal itu akan menambah kephahaman guru terhadap hakikat dan tujuan lahirnya kurikulum 2013 sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya yaitu KTSP 2006.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap pelaksanaan pembelajaran teks ulasan film/ drama pada kelas XI SMK Negeri 2 Yogyakarta, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut. *Pertama*, pemilihan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru menunjukkan adanya gradasi taksonomi berpikir ranah pengetahuan dan keterampilan. Hierarki berpikir pada ranah pengetahuan yang tercapai dimulai dari memahami, membandingkan, dan menganalisis. Sedangkan pada ranah keterampilan dimulai dari menginterpretasi makna, memproduksi, dan mengonversi. Penggunaan metode pembelajaran dari pertemuan kesatu sampai ketujuh adalah ceramah, simulasi, latihan, tanya jawab, diskusi kelompok, presentasi, dan penugasan. Guru melakukan variasi metode dengan menggunakan lebih dari satu metode

pembelajaran di setiap pertemuan. Pemanfaatan media oleh guru, sudah cukup menyampaikan pesan pembelajaran. Media yang digunakan guru adalah media pandang, media cetak, dan media audio visual. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru meliputi tiga aspek kompetensi yaitu, aspek sikap dan keterampilan yang dievaluasi pada saat pembelajaran dan aspek pengetahuan yang dievaluasi setelah pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi sudah sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan Permendikbud, No. 66 Tahun 2013 Bab II. *Kedua*, pendekatan saintifik yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran teks ulasan film/ drama sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses. Langkah-langkah penerapan pendekatan saintifik yang diterapkan meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan. *Ketiga*, faktor penghambat yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran teks ulasan, yaitu terletak pada aspek guru sendiri, peserta didik dan sistem pembelajaran Kurikulum 2013 yang tergolong baru. *Keempat*, upaya guru dalam mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan mengefektifkan waktu pembelajaran dan memberi pekerjaan rumah untuk siswa, memvariasi materi pembelajaran dengan media yang digunakan dan memberikan penugasan bacaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran dan pengembangan kompetensi guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

#### **E. Daftar Pustaka**

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 SMA/MA dan SMK/MK Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rianto, Milan. 2006. "Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran". *Diklat Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMA Jenjang Dasar*. Malang: Depdiknas.